

## Pengaruh Motivasi, Persepsi, dan Pengetahuan Pajak terhadap Minat Karir Perpajakan (Studi pada Mahasiswa FEB Universitas PGRI Palembang)

Oktariansyah<sup>1\*</sup>, Nurkardina Novalia<sup>2</sup>, Megis Indriani<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [rianbro82@univpgri-palembang.ac.id](mailto:rianbro82@univpgri-palembang.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [novalia05@univpgri-palembang.ac.id](mailto:novalia05@univpgri-palembang.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [megisindriani003@gmail.com](mailto:megisindriani003@gmail.com)

### ABSTRACT

The purpose of this study is to understand the influence of motivation, perception, and tax knowledge on tax careers in the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas PGRI Palembang. The methodology used in this study includes quantitative research with survey methods and data analysis using SPSS. This research is motivated by the importance of understanding the factors that influence students' ability to choose a career in taxation, which is currently a strategic profession in national economic development. The study population consisted of 125 students majoring in taxation. A saturated sampling approach was used to select a sample of 125 respondents, taking into account all data from students majoring in taxation in the 2019, 2020, and 2021 intakes. A questionnaire was used to collect data, and multiple linear regression analysis was used for analysis. The study findings indicate that, to some extent, interest in the tax profession is significantly influenced by the variables of motivation and tax knowledge, but not by the variable of perception. Interest in the tax profession is significantly influenced by all three factors, namely motivation, perception, and tax knowledge, simultaneously. These three independent variables were found to contribute 68.9% to interest in a career in taxation, while the remainder was influenced by characteristics not included in this study, according to the determination test findings. Through a comprehensive examination of tax motivation, perception, and knowledge, these findings are expected to help educational institutions increase student enthusiasm for a career in taxation.

**Keywords:** Motivation, Perception, Tax Knowledge, Career Interest in Taxation, Accounting Students.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh motivasi, persepsi, dan pengetahuan perpajakan terhadap karier perpajakan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penelitian kuantitatif dengan metode survei dan analisis data menggunakan SPSS. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memilih karier di bidang perpajakan, yang saat ini merupakan profesi strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Populasi penelitian terdiri dari 125 mahasiswa yang mengambil konsentrasi perpajakan. Pendekatan sampel jenuh digunakan untuk memilih sampel sebanyak 125 responden, dengan mempertimbangkan semua data mahasiswa yang mengambil konsentrasi perpajakan pada angkatan tahun 2019, 2020, dan 2021. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis regresi linier berganda digunakan untuk analisis. Temuan studi menunjukkan bahwa, sampai batas tertentu, minat terhadap profesi perpajakan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel motivasi dan pengetahuan perpajakan, tetapi tidak oleh variabel persepsi. Minat terhadap profesi perpajakan dipengaruhi secara signifikan oleh ketiga faktor, yaitu motivasi, persepsi, dan pengetahuan perpajakan, secara bersamaan. Ketiga variabel independen tersebut diketahui berkontribusi sebesar 68,9% terhadap minat terhadap karier di bidang perpajakan, sementara sisanya dipengaruhi oleh karakteristik yang tidak termasuk dalam studi ini, menurut temuan uji determinasi. Melalui pemeriksaan menyeluruh terhadap motivasi, persepsi, dan pengetahuan perpajakan, temuan ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan meningkatkan antusiasme mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan.

**Kata kunci:** Motivasi, Persepsi, Pengetahuan Pajak, Minat Karir Perpajakan, Mahasiswa Akuntansi.



## A. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global dunia pendidikan harus terus beradaptasi untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas tinggi mengingat pesatnya kemajuan. Orang-orang dengan kemampuan teknis saja tidak cukup untuk bersaing di dunia kerja saat ini, tetapi juga yang mampu berpikir kritis, adaptif terhadap perubahan, serta memiliki orientasi karir yang jelas. Pendidikan tinggi, khususnya di bidang ekonomi dan bisnis, memegang peran sentral dalam mempersiapkan lulusan yang mampu dan siap bekerja bersaing di berbagai sektor industri. Mahasiswa sebagai calon tenaga kerja profesional dituntut untuk memiliki pemahaman mendalam terhadap berbagai pilihan karir yang tersedia, serta membangun minat dan komitmen yang kuat terhadap bidang profesi yang akan mereka tekuni.

Minat karir merupakan faktor penting dalam proses transisi mahasiswa dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Minat karir yang kuat dapat mendorong mahasiswa untuk lebih fokus dalam mengembangkan kompetensi, memperluas jaringan profesional, dan mengejar peluang kerja yang sesuai dengan keahlian mereka. Sebaliknya, rendahnya minat karir dapat menyebabkan ketidakpastian dalam memilih profesi, berkurangnya motivasi belajar, dan bahkan meningkatkan risiko pengangguran setelah lulus. Oleh karena itu, memahami untuk membantu lembaga akademis, instruktur, dan lembaga profesional dalam membuat rencana pengembangan diri yang lebih sukses, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi minat kerja siswa.

Dalam konteks pendidikan ekonomi dan bisnis, salah satu bidang karir yang memiliki prospek cerah namun masih sering kurang diminati oleh mahasiswa adalah bidang perpajakan. Padahal, profesi di bidang perpajakan menawarkan peluang yang luas, tidak hanya di sektor pemerintahan seperti Direktorat Jenderal Pajak, tetapi juga di sektor swasta, seperti kantor akuntan publik, konsultan pajak, hingga bisnis besar yang membutuhkan profesional dengan pengetahuan tentang kepatuhan pajak. Perubahan regulasi perpajakan yang dinamis, meningkatnya kebutuhan akan transparansi keuangan, serta pentingnya pajak dalam menopang pendapatan negara membuat profesi ini menjadi semakin strategis dan krusial dalam perekonomian modern.

Pajak adalah iuran resmi yang dibayarkan oleh masyarakat kepada kas negara yang digunakan untuk menutupi pengeluaran umum dan dapat dikenakan tanpa imbalan apa pun, atau jasa timbal balik. Untuk membiayai pengeluaran rutin, pajak memindahkan uang dari masyarakat ke kas negara. Surplusnya kemudian digunakan untuk tabungan publik, yang berfungsi sebagai sumber utama pendanaan untuk investasi publik (Soemitro, 2021).

Perpajakan merupakan pilar utama dalam struktur keuangan negara. Melalui pajak, pemerintah memperoleh dana untuk menyediakan dana bagi kesehatan, pendidikan, pengembangan infrastruktur, dan layanan publik lainnya. Efektivitas system perpajakan sangat bergantung pada sumber daya manusia yang terampil, jujur, dan berintegritas tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas perpajakan. Oleh karena itu, mencetak generasi mudaa yang sangat penting untuk memiliki keinginan yang kuat untuk bekerja di bidang perpajakan. Perguruan tinggi, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, memainkan peran strategis dalam membentuk calon-calon professional pajak melalui pendidikan, pelatihan, dan pembinaan minat karir mahasiswa.

Selain motivasi, persepsi mahasiswa terhadap profesi perpajakan juga memainkan peran penting. Persepsi merupakan proses internal di mana individu menginterpretasikan dan memahami realitas berdasarkan pengalaman, informasi, dan nilai-nilai yang mereka miliki (Wahyuni & Pratiwi, 2023). Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap profesi pajak seperti memandang profesi ini sebagai bergengsi, stabil, serta memberikan banyak kesempatan untuk berkembang cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk menggeluti karir di bidang ini. Sebaliknya, jika mahasiswa memandang profesi perpajakan sebagai membosankan penuh tekanan, atau rentan terhadap risiko hukum, maka minat mereka akan berkarir di bidang ini bisa menurun drastis. Studi oleh Ramadhani dan Wulandari (2022) menemukan bahwa persepsi positif terhadap bidang kerja berhubungan erat dengan peningkatan minat karir mahasiswa.

Salah satu faktor yang diyakini motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keinginan mahasiswa untuk bekerja di bidang perpajakan. Sifat-sifat psikologis yang mendorong seseorang untuk berperilaku dengan cara tertentu dikenal sebagai motivator guna memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan (Putri & Kurniawan, 2022). Dalam konteks karir perpajakan, motivasi bisa berasal dari faktor intrinsik seperti keinginan untuk berkontribusi bagi negara atau kepuasan dalam menyelesaikan tugas perpajakan yang kompleks, serta faktor ekstrinsik seperti gaji yang kompetitif, peluang promosi, atau status sosial. Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat cenderung memiliki sikap positif terhadap peluang karir di bidang pajak dan lebih aktif mencari informasi, mengikuti pelatihan, serta membangun keterampilan yang diperlukan. Penelitian oleh Susanti dan Lestari (2021) juga menunjukkan bagaimana motivasi dan minat kerja berkorelasi positif dan kuat termasuk dalam bidang perpajakan.

Di samping motivasi dan persepsi, pengetahuan pajak juga merupakan faktor kunci yang mempengaruhi minat karir perpajakan. Pengetahuan pajak mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar pajak, aturan perundang-undangan perpajakan, proses administrasi pajak, hingga implementasi perpajakan dalam praktik bisnis (Handayani & Sari, 2021). Pengetahuan hal ini meningkatkan kepercayaan diri siswa selain untuk terlibat dalam pekerjaan yang berkaitan dengan pajak, tetapi juga membentuk persepsi yang realistis tentang tantangan dan peluang yang ada di bidang tersebut. Mahasiswa dengan tingkat pengetahuan pajak yang baik akan lebih mampu memahami pentingnya profesi perpajakan dalam sistem ekonomi, dan dengan demikian lebih tertarik untuk berkarir di dalamnya. Hasil penelitian oleh Pratiwi dan Hidayat (2023) juga menegaskan bahwa minat dan tingkat pengetahuan pajak berkorelasi positif karir di bidang perpajakan.

Ketiga faktor ini motivasi, persepsi, dan pengetahuan pajak tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dalam mempengaruhi minat karir perpajakan mahasiswa. Motivasi yang kuat dapat mendorong mahasiswa untuk memperdalam pengetahuan pajaknya, sementara pengetahuan yang baik dapat membentuk persepsi positif terhadap profesi tersebut. Persepsi yang positif selanjutnya memperkuat motivasi untuk memilih karir di bidang perpajakan. Interaksi dinamis antara ketiga variabel ini menjadi landasan penting dalam memahami pola pembentukan minat karir mahasiswa.

Pemilihan karir merupakan proses ketika seseorang fokus terhadap suatu bidang tertentu yang dapat menunjang kehidupannya. Salah satu elemen yang memotivasi anak untuk memilih konsentrasi perpajakan karena ingin menjadi profesional di bidang perpajakan sebagaimana efisiennya sistem perpajakan

Indonesia bergantung pada para ahli di bidang ini. Ketidaktahuan mahasiswa tentang pajak dan prospek kerja seringkali menjadi penyebab kurangnya antusiasme mereka dalam mengejar karier di bidang perpajakan.

Universitas PGRI Palembang memiliki 6 Fakultas yang terdiri dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, Fakultas Perikanan,, Fakultas Sains dan Teknologi, dan Fakultas Hukum. Namun Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki empat Program Studi Akuntansi yaitu Prodi Akuntansi, Prodi Manajemen, Prodi Bisnis Digital dan Prodi Kewirausahaan.

**Tabel Data Mahasiswa Prodi Akuntansi FEB Universitas PGRI Palembang**

Tahun Akademik	Jumlah Mahasiswa Prodi Akuntansi (Orang)	Jumlah mahasiswa yang mengambil konsentrasi audit		Jumlah mahasiswa yang mengambil konsentrasi pajak	
		(Orang)	(%)	(Orang)	(%)
2019/2020	60	0	0	60	100
2020/2021	35	15	42	20	57
2021/2022	64	8	13	45	70
<b>Total</b>	<b>159</b>	<b>23</b>	<b>55</b>	<b>125</b>	<b>227</b>

*Sumber : Prodi Akuntansi UPGRI, 2025*

Program Studi (Prodi) Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang memiliki 2 konsentrasi yaitu konsentrasi audit dan konsentrasi pajak. Pada tahun 2019 terdapat 60 orang mahasiswa yang memilih konsentrasi pajak, namun terjadi penurunan mahasiswa yang memilih konsentrasi pajak pada tahun 2020 terdapat 20 orang mahasiswa, sedangkan pada tahun 2021 terjadi kenaikan mahasiswa yang memilih konsentrasi pajak yaitu 45 orang mahasiswa. Saat ini konsentrasi pajak menjadi pilihan yang diminati bagi mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis berbanding terbalik dengan konsentrasi audit yang sedikit peminatnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2017) motivasi dan persepsi dapat memengaruhi minat seseorang. Motivasi memengaruhi pilihan pekerjaan di bidang perpajakan, menurut penelitian selanjutnya oleh Prasetyo (2016). Persepsi memengaruhi pilihan pekerjaan mahasiswa di bidang perpajakan, menurut penelitian oleh Jessica Avery Sidjaya (2023). Menurut penelitian oleh Naradiasari dan Djoko Wahyudi (2022), pilihan pekerjaan mahasiswa di bidang perpajakan dipengaruhi oleh keahlian perpajakan mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka untuk lebih memahami bagaimana motivasi, persepsi, dan pengetahuan pajak mempengaruhi minat karir perpajakan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI, Palembang, maka penelitian ini harus dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam meningkatkan kualitas pendidikan perpajakan serta membangun generasi profesional pajak yang kompeten dan berminat tinggi untuk mendukung sistem perpajakan nasional.

Peneliti ingin meneliti tentang “Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Pengetahuan Pajak terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI, Palembang)” berdasarkan uraian di atas.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **Motivasi**

Berdasarkan G.R. Terry (2020) menjelaskan bahwa motivasi adalah keinginan yang datang dari dalam diri seseorang dan mendorong mereka untuk berprestasi. Intinya, motivasi adalah dorongan atau keinginan yang datang dari dalam atau luar diri seseorang, yang membuat mereka bersemangat untuk menggunakan semua sumber daya mereka guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Sukirno (2021) dalam bukunya Pengantar Ekonomi Mikro, motivasi dijelaskan sebagai dorongan datang dari lingkungan sekitar atau dari dalam diri orang tersebut sekitarnya. Dorongan ini sangat memengaruhi seseorang dalam membuat keputusan ekonomi, seperti bekerja, berinvestasi, maupun mengonsumsi barang dan jasa. Sukirno menegaskan bahwa tanpa adanya motivasi, seseorang tidak akan terdorong untuk melakukan tindakan ekonomi yang rasional. Oleh karena itu, motivasi menjadi faktor kunci dalam memahami dinamika perilaku ekonomi masyarakat.

Selanjutnya, Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus (2021) dalam buku Economics edisi ke-20, menjelaskan bahwa motivasi adalah dasar psikologis yang mendorong individu maupun kelompok untuk membuat pilihan yang rasional dalam memaksimalkan utilitas atau kepuasan. Mereka menekankan bahwa motivasi tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk mendapatkan keuntungan, tetapi juga dengan bagaimana seseorang merespons keterbatasan dan peluang ekonomi.

Istilah Kata Latin "movere", yang berarti gerakan atau keinginan untuk bergerak, merupakan asal mula istilah "motivasi". Istilah motivasi dalam bahasa Indonesia berasal dari "motif" yang arti sebagai tenaga penggerak yang telah menjadi aktif. Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya motivasi merupakan suatu dorongan baik disengaja maupun tidak disengaja untuk seseorang bertindak untuk mencapai suatu tujuan.

Indikator motivasi menurut Latipah (2017) meliputi beberapa aspek, yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, keahlian, dan kemauan. Kemudian berdasarkan buku *Organizational Behavior* edisi ke-18 yang ditulis oleh Robbins dan Judge (2019), dimensi motivasi terdiri atas tiga aspek, yaitu arah (direction), intensitas (intensity), dan persistensi (persistence). Arah merujuk pada pilihan individu untuk mengerjakan satu tugas dibandingkan tugas lainnya. Intensitas menunjukkan seberapa besar usaha yang diberikan seseorang untuk menyelesaikan tugas, sedangkan persistensi menggambarkan sejauh mana usaha tersebut terus dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

## **Persepsi**

Pendapat Mudjiran (2021) menyatakan bahwa persepsi yang berarti tanggapan (penerimaan) langsung terhadap stimulus dan suatu objek tertentu yang diterima seseorang melalui panca indera. Dalam kajian ekonomi modern, persepsi memiliki peranan penting dalam memahami bagaimana individu membuat keputusan ekonomi, baik sebagai konsumen, produsen, maupun pelaku ekonomi lainnya. Berbagai ahli telah memberikan definisi dan pandangan mengenai persepsi dalam konteks ekonomi.

Menurut Mulyadi dan Setiawan (2021) dalam buku Perilaku Konsumen: Teori dan Praktik dalam Perspektif Ekonomi, Proses di mana seorang individu memilih, mengatur, dan menafsirkan masukan yang berbeda-beda dikenal sebagai persepsi atau informasi dari lingkungan untuk membentuk pemahaman yang bermakna. Dalam perspektif ekonomi, persepsi ini sangat memengaruhi bagaimana konsumen melihat nilai dari suatu produk atau jasa. Mulyadi dan Setiawan menjelaskan bahwa

persepsi bukan hanya soal menerima informasi secara pasif, tetapi juga bagaimana individu memaknai informasi tersebut sesuai dengan pengalaman dan harapan mereka. Akibatnya, persepsi memainkan peran penting dalam memengaruhi perilaku konsumen di pasar.

Penulis dapat menyimpulkan dari konsep persepsi yang diberikan di atas bahwa persepsi setiap orang terhadap suatu barang atau peristiwa berasal dari dalam.

Menurut Latipah (2017), terdapat tiga faktor yang memengaruhi persepsi, yaitu bawaan, periode kritis, serta faktor psikologis dan budaya. Faktor bawaan mencakup kemampuan penginderaan dasar dan kemampuan persepsi yang sudah ada sejak lahir dan berkembang pada masa sangat dini. Selanjutnya, periode kritis menunjukkan bahwa pengalaman juga memengaruhi persepsi; jika seseorang kehilangan pengalaman penting pada masa tertentu, maka kemampuan persepsinya dapat terganggu. Terakhir, faktor psikologis dan budaya turut memengaruhi bagaimana dan apa yang kita persepsikan.

Indikator motivasi menurut Mudjiran (2021) meliputi beberapa aspek, yaitu pengetahuan terkait pajak, proses perkuliahan, pengetahuan sosial dan lingkungan, kemampuan analitis, serta kemampuan interpersonal.

Berdasarkan pendapat Gibson, J. L. et al. (2019) dalam bukunya *McGraw-Hill Education*, dimensi persepsi terdiri atas tiga aspek utama, yaitu persepsi terhadap objek kerja, persepsi terhadap lingkungan, dan persepsi terhadap diri sendiri. Persepsi terhadap objek kerja mencerminkan bagaimana mahasiswa menilai profesi di bidang perpajakan. Persepsi terhadap lingkungan menggambarkan pandangan mahasiswa terhadap kondisi dunia kerja atau prospek di bidang pajak. Sementara itu, persepsi terhadap diri sendiri terkait dengan penilaian seseorang terhadap kemampuan mereka sendiri untuk maju secara profesional di bidang tersebut.

### **Pengetahuan Pajak**

Pendapat Mardiasmo (2019) Segala sesuatu yang dipelajari dan dipahami tentang undang-undang perpajakan, peraturan perundang-undangan, dan proses perpajakan yang tepat disebut sebagai pengetahuan perpajakan. Menurut Rahayu (2017), pengetahuan perpajakan adalah kemampuan untuk memahami hukum perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan untuk mengenali manfaat normatif perpajakan.

Berdasarkan uraian di atas, pengetahuan perpajakan meliputi pemahaman tentang konsep perpajakan secara umum, jenis-jenis pajak yang berlaku di Indonesia seperti subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, serta cara menghitung dan mencatat pajak yang terutang dalam rangka penyelesaian SPT.

Rahayu (2017) mengemukakan lima indikasi pengetahuan perpajakan, yaitu meningkatnya pengetahuan perpajakan, pengetahuan pengisian SPT, meningkatnya pemahaman peraturan perpajakan, pengetahuan ketentuan umum dan proses perpajakan, serta pengetahuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Dalam buku *Public Governance and Tax Compliance in Malaysia* yang ditulis oleh Saad, N. A. A. dan Hanefah, M. M. (2019), dijelaskan bahwa terdapat beberapa dimensi pengetahuan pajak, yaitu pengetahuan peraturan perpajakan, pengetahuan kewajiban pajak, dan pengetahuan prosedur administrasi pajak. Pengetahuan peraturan perpajakan mencerminkan pemahaman mahasiswa terhadap peraturan pajak yang berlaku. Pengetahuan kewajiban pajak berkaitan dengan kesadaran individu atas kewajiban membayar dan melaporkan pajak. Sementara itu,

pengetahuan prosedur administrasi pajak mencakup pemahaman tentang cara pelaporan, pembayaran, dan penghitungan pajak.

### **Minat**

Pendapat Rahmat (2020) minat adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang membuatnya senang. Slamento (2018) mendefinisikan minat sebagai rasa ketertarikan dan hasrat bawaan terhadap suatu barang atau aktivitas. Minat digambarkan sebagai kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu, antusiasme, dan hasrat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2023).

Kemauan atau keinginan seseorang disebut minat, dan hal ini berkaitan erat dengan sikapnya. Ketekunan meningkat seiring dengan minat. Ketika memilih karier di bidang perpajakan, minat merupakan pertimbangan dasar dan penting. Berdasarkan uraian di atas, minat adalah rasa suka atau ketertarikan yang tidak dipaksakan terhadap sesuatu atau suatu aktivitas.

Jahja (2015) menyatakan bahwa minat dipengaruhi oleh beberapa variabel, yaitu kebutuhan fisik, sosial, dan egoistis, serta pengalaman. Kebutuhan tersebut mendorong seseorang untuk tertarik pada hal-hal yang dapat memenuhi aspek fisik, sosial, maupun harga dirinya. Sementara itu, pengalaman sebelumnya juga berperan dalam membentuk dan memperkuat minat terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu.

Indikator minat menurut Rahmat (2020) meliputi beberapa aspek, yaitu keinginan untuk mendapatkan keterampilan, memperoleh banyak pengalaman, mendapatkan gaji yang besar, prospek karir dan peluang yang luas, serta adanya kemungkinan promosi jabatan.

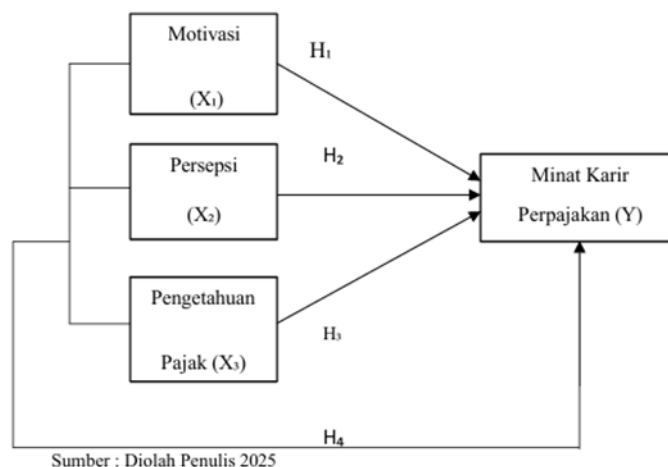
Menurut Suryani, E., dan Hendri, M. (2020) dalam buku *Psikologi Karir dan Pekerjaan*, terdapat beberapa dimensi minat karir di bidang perpajakan, yaitu kecenderungan emosional (affective), kognitif, dan konatif (behavioral intention). Dimensi kecenderungan emosional mencerminkan minat dan perasaan positif terhadap bidang perpajakan. Dimensi kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap profesi pajak. Sementara itu, dimensi konatif menunjukkan niat individu untuk berkarir di bidang perpajakan setelah lulus.

### **Kerangka Pikir**

Model konseptual tentang hubungan antara teori dan unsur-unsur lain yang telah diakui sebagai kesulitan yang signifikan adalah Kerangka Berpikir (Sugiyono, 2022). Penelitian ini terpusatkan pada variabel yang diamati yaitu motivasi ( $X_1$ ), persepsi ( $X_2$ ), dan pengetahuan pajak ( $X_3$ ) merupakan variabel bebas, sedangkan variabel terikatnya adalah minat terhadap pekerjaan perpajakan ( $Y$ ). Namun disediakan pula kerangka konseptual sebagai berikut:

Kerangka Pikir

Gambar 2.1



- H<sub>1</sub>: Motivasi (X<sub>1</sub>) → Minat Karir Perpajakan (Y) Ini menyiratkan bahwa minat seseorang dalam menekuni profesi di bidang pajak meningkat seiring dengan tingkat motivasinya.
- H<sub>2</sub>: Persepsi (X<sub>2</sub>) → Minat Karir Perpajakan (Y) Persepsi positif terhadap profesi perpajakan akan meningkatkan minat seseorang untuk memilih karir tersebut.
- H<sub>3</sub>: Pengetahuan Pajak (X<sub>3</sub>) → Minat Karir Perpajakan (Y) Individu yang memilih pemahaman pajak yang baik akan lebih mungkin tertarik dan percaya diri memilih karir di bidang perpajakan.
- H<sub>4</sub>: Motivasi, Persepsi, dan Pengetahuan Pajak secara simultan → Minat Karir Perpajakan (Y) Ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memberikan dampak besar pada keinginan seseorang untuk mengejar karier di bidang perpajakan. Artinya, perpaduan motivasi yang tinggi, persepsi positif, dan pengetahuan yang memadai akan menghasilkan minat karir perpajakan yang lebih kuat.

**Hipotesis Penelitian**

Sugiyono (2022) Hipotesis merupakan suatu solusi jangka pendek terhadap suatu rumusan masalah penelitian.

H<sub>1</sub> : Motivasi berpengaruh besar terhadap minat karier mahasiswa yang terdaftar dalam program studi akuntansi di bidang perpajakan.

H<sub>2</sub> : Persepsi memiliki dampak besar pada ambisi pekerjaan terkait pajak dari mahasiswa program akuntansi.

H<sub>3</sub> : Minat kerja mahasiswa program studi akuntansi sangat dipengaruhi oleh keahlian perpajakan mereka.

H<sub>4</sub> : Motivasi, persepsi, dan pengetahuan pajak berpengaruh signifikan bersama dengan minat pekerjaan terkait pajak dari mahasiswa yang terdaftar dalam program akuntansi.

**C. METODE PENELITIAN**

Pengaruh motivasi, persepsi, dan pengetahuan perpajakan terhadap minat karir perpajakan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan

pendekatan kuantitatif dan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 125 mahasiswa yang mengambil konsentrasi perpajakan, dan seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik sampel jenuh. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert lima poin, dan diperiksa menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 dan regresi linier multivariat. Validitas dan reliabilitas alat penelitian diperiksa terlebih dahulu. Uji asumsi tradisional dilakukan, seperti uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas (Kolmogorov Smirnov). Koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t) digunakan dalam analisis data untuk mengukur seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dinyatakan, berikut ini adalah tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini: 1) Untuk memastikan bagaimana motivasi memengaruhi minat mahasiswa Program Studi Akuntansi terhadap pekerjaan di bidang perpajakan. 2) Untuk memastikan bagaimana persepsi memengaruhi minat mahasiswa Program Studi Akuntansi terhadap karier di bidang perpajakan. 3) Untuk memastikan bagaimana pengetahuan perpajakan memengaruhi minat mahasiswa Program Studi Akuntansi terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan perpajakan. 4) Untuk memastikan bagaimana motivasi, perspektif, dan pengetahuan perpajakan mahasiswa Program Studi Akuntansi memengaruhi minat mereka terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan perpajakan. Berdasarkan hasil penelitian uji coba validitas terhadap instrumen dengan jumlah pertanyaan sepuluh item untuk variabel persepsi (X2), sepuluh item untuk variabel pengetahuan perpajakan (X3), sepuluh item untuk variabel minat karir perpajakan (Y), dan hingga delapan item untuk variabel motivasi (X1). Dasar analisis yang digunakan untuk menguji validitas adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya instrumen valid sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel} = 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya instrumen tidak valid.

**Tabel Uji Validitas Variabel Motivasi (X1)**

No	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	P1	0.455	0.147	Valid
2	P2	0.445	0.147	Valid
3	P3	0.438	0.147	Valid
4	P4	0.471	0.147	Valid
5	P5	0.363	0.147	Valid
6	P6	0.452	0.147	Valid
7	P7	0.591	0.147	Valid
8	P8	0.591	0.147	Valid

*Sumber: Hasil Penelitian, data diolah, (2025)*

Dari tabel di atas, semua butir pertanyaan pada tabel menunjukkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0.05$  berarti seluruh butir pertanyaan dapat dikatakan Valid. Hal ini berarti butir soal yang dijadikan indikator variabel motivasi telah sah untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian ini.

**Tabel Uji Validitas Variabel Persepsi (X2)**

No	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	P1	0.435	0.147	Valid
2	P2	0.592	0.147	Valid
3	P3	0.519	0.147	Valid
4	P4	0.542	0.147	Valid
5	P5	0.396	0.147	Valid
6	P6	0.398	0.147	Valid
7	P7	0.568	0.147	Valid
8	P8	0.645	0.147	Valid
9	P9	0.726	0.147	Valid
10	P10	0.726	0.147	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah, (2025)

Dari tabel di atas, semua butir pertanyaan pada tabel menunjukkan nilai rhitung > rtabel = 0.05 berarti seluruh butir pertanyaan dapat dikatakan Valid. Hal ini berarti butir soal yang dijadikan indikator variabel persepsi telah sah untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian ini.

**Tabel Uji Validitas Variabel Pengetahuan Pajak (X3)**

No	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	P1	0.440	0.147	Valid
2	P2	0.528	0.147	Valid
3	P3	0.518	0.147	Valid
4	P4	0.598	0.147	Valid
5	P5	0.557	0.147	Valid
6	P6	0.631	0.147	Valid
7	P7	0.617	0.147	Valid
8	P8	0.697	0.147	Valid
9	P9	0.651	0.147	Valid
10	P10	0.651	0.147	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah, (2025)

Dari tabel di atas, semua butir pertanyaan pada tabel menunjukkan nilai rhitung > rtabel = 0.05 berarti seluruh butir pertanyaan dapat dikatakan Valid. Hal ini berarti butir soal yang dijadikan indikator variabel pengetahuan pajak telah sah untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian ini.

**Tabel Uji Validitas Variabel Minat Karir Perpajakan (Y)**

No	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	P1	0.486	0.147	Valid
2	P2	0.511	0.147	Valid
3	P3	0.454	0.147	Valid
4	P4	0.488	0.147	Valid
5	P5	0.658	0.147	Valid
6	P6	0.580	0.147	Valid
7	P7	0.572	0.147	Valid
8	P8	0.679	0.147	Valid
9	P9	0.776	0.147	Valid
10	P10	0.776	0.147	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah, (2024)

Dari tabel di atas, semua butir pertanyaan pada tabel menunjukkan nilai rhitung > rtabel = 0.05 berarti seluruh butir pertanyaan dapat dikatakan Valid. Hal ini berarti

butir soal yang dijadikan indikator variabel minat karir perpajakan (Y) telah sah untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian ini.

Temuan setiap uji coba pada setiap variabel dianggap sah dan memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 5%. Dengan kata lain, hasil ini dapat dimasukkan dalam penelitian selanjutnya karena hasil yang diperoleh adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan mempertimbangkan temuan perhitungan reliabilitas, dilakukan menggunakan Cronbach Alpha. Batas reliabel adalah 0,60 jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  maka data reliabel, jika nilai Cronbach Alpha  $< 0,60$  maka data tidak reliabel. Hasil pengujian reabilitas untuk setiap variabel sebagai berikut:

**Tabel Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reabilitas	Keterangan
Motivasi (X1)	0.890	0.60	Reliabel
Persepsi (X2)	0.906	0.60	Reliabel
Pengetahuan Pajak (X3)	0.924	0.60	Reliabel
Minat Karir Perpajakan (Y)	0.929	0.60	Reliabel

*Sumber: Hasil Penelitian, data diolah, (2025)*

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel di atas, setiap indikator yang digunakan pada setiap butir pertanyaan dalam penelitian dikatakan reliabel karena semua pernyataan dalam indikator yang digunakan memiliki nilai  $> 0,60$ .

### Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov- simirnov (K-S) one sample. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah bila nilai asymp.sig (2-tailed) diatas level of sigbifikan 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal. Maka hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.57264260
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.093
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124 <sup>c</sup>

*Sumber: Data diolah peneliti, (2025)*

Hasil pengujian statistic One sample Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan nilai asymp.sig (2-tailed) menunjukkan angka 0,124 yang berarti  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (predictor). Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai toleransi. Dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

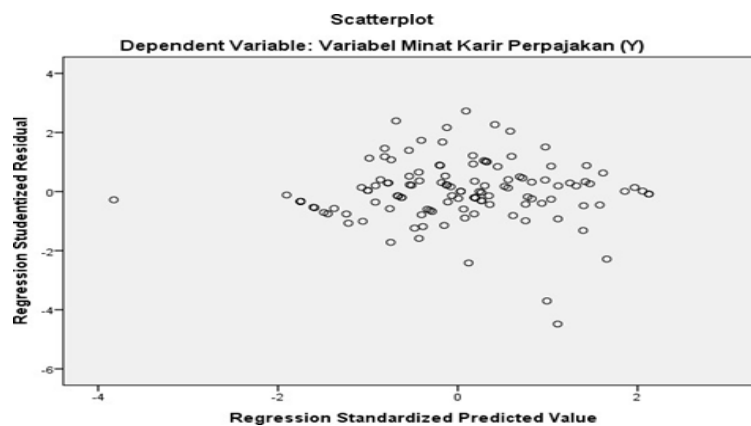
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.516	2.541		
	Variabel Motivasi (X1)	.764	.102	.589	.457
	Variabel Persepsi (X2)	.014	.144	.012	.180
	Variabel Pengetahuan Pajak (X3)	.330	.113	.304	3.801

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah, (2025)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel tidak lebih kecil dari 10 atau < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent tidak terdapat multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji scatterplot melalui program SPSS Statistic V 22. Untuk melihat adanya gejala heteroskedastisitas pada variabel dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Hasil Penelitian, data diolah, (2025)

Dari gambar scatterplot di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Pengalaman Magang (X1), Minat Kerja (X2), Soft Skill (X3), terhadap Kesiapan Kerja (Y) persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.516	2.541		.990	.324
	Variabel Motivasi (X1)	.764	.102	.589	7.469	.000
	Variabel Persepsi (X2)	.014	.144	.012	.096	.923
	Variabel Pengetahuan Pajak (X3)	.330	.113	.304	2.926	.004

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah, (2025)

Berdasarkan data pada tabel uji regresi linier berganda di atas dapat dipahami bahwa model persamaan regresinya adalah:  $Y = 2.516 + 0,764 X1 + 0,014 X2 + 0,330 X3$

Keterangan:

1. Konstanta (a) = 2.516 menunjukkan harga konstan, jika nilai variabel bebas/independent = 0, maka kesiapan kerja (Y) akan sebesar 2.516.
2. Variabel X1 sebesar 0,764 jika variabel Pengalaman Magang ditingkatkan sebesar 1% maka keputusan pemilih akan meningkat sebesar 0,764.
3. Variabel X2 sebesar 0,014 jika variabel Minat Kerja ditingkatkan sebesar 1% maka keputusan pemilih akan meningkat sebesar 0,014.
4. Variabel X3 sebesar 0,330 jika variabel Soft Skill ditingkatkan sebesar 1% maka keputusan pemilih akan meningkat sebesar 0,330.

### Analisis Koefisien Determinasi (R)

Analisis Koefisien Determinasi merupakan suatu angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui koefisien atau korelasi yang diberikan diberikan suatu variabel atau lebih X (Variabel Bebas) terhadap (Y) Variabel Terikat).

**Tabel Analisis Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 <sup>a</sup>	.656	.647	3.617	2.208

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah, (2025)

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa nilai *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi) sebesar 0,647 = 64,7% artinya variabel Pengalaman Magang, Minat Kerja, Soft Skill mampu berkontribusi terhadap naik turunnya kesiapan kerja sebesar 64,7% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel Uji T (Parsial)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.516	2.541		.990	.324
	Variabel Motivasi (X1)	.764	.102	.589	7.469	.000
	Variabel Persepsi (X2)	.014	.144	.012	.096	.923
	Variabel Pengetahuan Pajak (X3)	.330	.113	.304	2.926	.004

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah, (2025)

Berikut ini dapat disimpulkan dari uji t parsial batuan pada tabel sebelumnya:

- Dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan karena memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  (5%).
- Dengan nilai signifikansi  $0,923 > 0,05$  (5%) untuk variabel persepsi, maka dapat dikatakan bahwa persepsi tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap minat karir pajak.
- Dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berkarir di Perpajakan karena memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  (5%).

**Uji F (Simultan)**

Untuk memastikan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang substansial terhadap variabel dependen, digunakan uji koefisien regresi, yang juga dikenal sebagai uji-f. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%). Syarat untuk mencapai pilihan adalah jika nilai sig  $> 0,05$ , yang menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen tidak saling memengaruhi secara simultan. Akibatnya,  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Sebaliknya, jika nilai sig kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen saling memengaruhi secara simultan. Akibatnya,  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel Uji F (Simultan)  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3016.684	3	1005.561	76.876	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1582.708	121	13.080		
	Total	4599.392	124			

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah, (2025)

Berdasarkan tabel di atas,  $H_a$  diterima sementara  $H_o$  ditolak karena nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  (5%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Variabel Motivasi (X1), Variabel Persepsi (X2), dan Variabel Pengetahuan Perpajakan (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Karier di Bidang Perpajakan, baik secara terpisah maupun gabungan.

Berdasarkan tabel di atas,  $H_a$  diterima sementara  $H_o$  ditolak karena nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  (5%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa

Variabel Motivasi ( $X_1$ ), Variabel Persepsi ( $X_2$ ), dan Variabel Pengetahuan Perpajakan ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Karier di Bidang Perpajakan, baik secara terpisah maupun gabungan.

### **Motivasi ( $X_1$ ) Terhadap Minat Karir Perpajakan Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas PGRI Palembang**

Minat terhadap profesi di bidang perpajakan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh motivasi. Koefisien regresi sebesar 0,764 dan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ) mendukung hal ini. Artinya, semakin tinggi motivasi mahasiswa baik intrinsik seperti keinginan berkontribusi pada negara, maupun ekstrinsik seperti harapan gaji tinggi dan jenjang karir maka semakin tinggi pula minat mereka untuk bekerja sebagai profesional pajak.

### **Persepsi ( $X_2$ ) Terhadap Minat Karir Perpajakan Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas PGRI Palembang**

Skor signifikansi sebesar 0,923 ( $> 0,05$ ) menunjukkan bahwa persepsi tidak memiliki dampak yang nyata terhadap minat terhadap karier di bidang pajak. Ini menunjukkan bahwa pandangan mahasiswa terhadap profesi perpajakan, baik sebagai profesi yang stabil, bergengsi, atau penuh tekanan, belum cukup kuat untuk mempengaruhi keputusan karir mereka secara statistik.

### **Pengetahuan Pajak ( $X_3$ ) Terhadap Minat Karir Perpajakan Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas PGRI Palembang**

Dengan koefisien regresi sebesar 0,330 dan nilai signifikansi 0,004 ( $<0,05$ ), pengetahuan perpajakan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat terhadap pekerjaan di bidang perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memahami konsep dan regulasi perpajakan lebih tertarik untuk berkarir di bidang tersebut.

### **Pengaruh Motivasi ( $X_1$ ), Persepsi ( $X_2$ ), Pengetahuan Pajak ( $X_3$ ) Terhadap Minat Karir Perpajakan Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas PGRI Palembang**

Uji F menunjukkan bahwa motivasi, persepsi, dan pengetahuan pajak semuanya secara signifikan mempengaruhi minat terhadap pekerjaan pajak (signifikansi  $0,000 < 0,05$ ). Kombinasi ketiga faktor ini menjelaskan secara bersama tingkat ketertarikan mahasiswa terhadap profesi di bidang pajak.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Beberapa kesimpulan penting dicapai dari temuan studi tentang dampak persepsi, motivasi, dan pengetahuan perpajakan terhadap minat karier di bidang perpajakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Palembang. Pertama, minat kerja mahasiswa di bidang perpajakan sangat dipengaruhi oleh motivasi, yang merupakan aspek terpenting. Baik motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk memahami sistem perpajakan, maupun motivasi ekstrinsik, seperti harapan terhadap prospek gaji dan peluang kerja, terbukti mendorong minat karir yang tinggi.

Kedua, persepsi mahasiswa terhadap profesi perpajakan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat karir. Artinya, meskipun mahasiswa memiliki pandangan tertentu terhadap bidang perpajakan, persepsi tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi pilihan karir mereka secara nyata. Namun, persepsi tetap

penting untuk diperhatikan karena dapat berkembang seiring dengan pengalaman, seperti melalui praktik kerja lapangan atau magang.

Ketiga, pengetahuan pajak terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat karir mahasiswa. Mahasiswa dengan pemahaman yang baik mengenai konsep, peraturan, dan proses perpajakan cenderung lebih percaya diri dan memiliki minat yang lebih besar terhadap profesi di bidang ini. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai menjadi salah satu faktor kunci dalam membentuk minat karir yang realistis dan terarah.

Keempat, secara simultan, minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan sangat dipengaruhi oleh motivasi, persepsi, dan pengetahuan perpajakan, yang mencakup 68,9% dari total minat. Sisanya, 31,1%, dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti bimbingan akademik, pengalaman kerja, kondisi keluarga, dan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, mendorong mahasiswa untuk memilih karir di bidang perpajakan sangatlah penting memerlukan strategi yang tepat, baik dari institusi pendidikan maupun dosen, seperti penguatan motivasi, pemberian pemahaman materi secara aplikatif, dan pemberian pengalaman langsung melalui dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, R. (2019). *Organizations: Behavior, structure, processes* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Handayani, D., & Sari, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 45-56.
- Jahja, Y. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: KENCANA.
- Latipah, E. (2017). *Psikologi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan*. Yogyakarta: ANDI.
- Mudjiran. (2021). *Psikologi Pendidikan Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.
- Naradasari, N. S. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Berkarir DiBidang Perpajakan. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6.
- Prasetyo, E. S. (2016). Persepsi terhadap Minat Karir di Perpajakan dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening. *e-Journal ISSN 2460-0784*.
- Pratiwi, S., & Hidayat, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Pajak dan Persepsi terhadap Minat Karir Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 88-97.
- Putri, A., & Kurniawan, B. (2022). Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 24-34.
- Rachmawati, N. (2018). Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dengan Niat Sebagai Pemediasi Dari Perseptif Planned Of Behaviour Theory, Prosiding Seminar. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas 17 Agustus Semarang*.

- Rahayu, S. (2017). *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmat, P. S. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ramadhani, T., & Wulandari, D. (2022). Persepsi Profesi dan Minat Karir Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 13(3), 112-123.
- Saad, N., Manaf, N. A. A., & Hanefah, M. M. (2019). *Public governance and tax compliance in Malaysia*. Springer.
- Slamento. (2018). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemitro. (2021). *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. Bandung: YRMA Widya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2021). *Pengantar ekonomi mikro (Edisi revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryani, E., & Hendri, M. (2020). *Psikologi karir dan pekerjaan*. Kencana Prenadamedia Group.
- Susanti, V., & Lestari, R. (2021). Motivasi Karir dan Minat Berkarir di Bidang Akuntansi Perpajakan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 65-74.
- Terry, G. R. (2020). *Pengertian Motivasi, Jenis, Faktor, dan Menurut Para Ahli*. *Retrieved from www.pendidikan.co.id: https://pendidikan.co.id/pengertian-motivasi-jenis-faktor-dan-menurut-para-ahli/*.
- Wahyuni, E., & Pratiwi, D. (2023). Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Pilihan Karir. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 55-67.